

KOMPARASI KREATIVITAS PENCIPTAAN SYAIR LAGU DALAM PEMBELAJARAN SBK ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

Mety Meilina, Agus Wartiningsih, Diecky Kurniawan Indrapraja
Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : mm@smpn1sungaikakap.sch.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMPN 1 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk *causal comparative*. Populasi dalam penelitian ini adalah 253 siswa kelas VIII SMPN1 Sungai Kakap. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMPN 1 Sungai Kakap. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa laki-laki dalam kategori baik; (2) kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa perempuan dalam kategori baik; (3) tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Kreativitas, Penciptaan Syair Lagu

Abstract: This research aims to find out the difference of students' creativity in creating song lyric between boys and girls in class VIII in SMPN 1 Sungai Kakap. The research used descriptive method with causal comparative form. The population of the research is 253 eighth grade students of SMPN 1 Sungai Kakap. The data analysis showed that generally there is no creativity difference in creating song lyric in culture arts and skills lesson between eighth grade boys and girls in Junior High School of SMPN 1 Sungai Kakap. Meanwhile, specifically it can be concluded that: (1) the creativity in creating song lyric in culture arts and skills lesson of boys is categorized as good; (2) the creativity in creating song lyric in culture arts and skills lesson of girls is categorized as good. (3) there is no difference of creativity in the creating song lyric in culture arts and skills lesson between boys and girls.

Keywords: Creativity, Creation Song Lyric, SBK, Comparison

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Kreativitas merupakan satu di antara potensi yang diharapkan berkembang dalam diri siswa melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Antara kesuksesan dan kreativitas adalah dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Siswa yang paling kreatif biasanya yang paling berprestasi. Semakin kreatif, semakin tinggi juga tingkat stimulasinya, sekaligus berdampak pada meningkatnya kegairahan belajarnya, sehingga semakin besar kesempatan untuk memperoleh prestasi belajar. Oleh karena itu, pengembangan daya kreativitas dinilai penting dalam menyiapkan siswa untuk berkompetisi dalam belajar dan di masa yang akan datang.

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Inovasi yang dilakukan diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Berkreasi dengan musik akan menumbuhkan apresiasi terhadap seni. Jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi, kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya akan semakin tinggi.

Pembelajaran yang *innovative* tentu tidak mengesampingkan *trend* pada masa tertentu, karena dimensi apresiasi seni anak cenderung berubah menurut usianya. Semakin guru bisa memahami *trend* musik anak, perhatian dan motivasi anak juga semakin bertambah. Walaupun ini bukan utama, namun bisa menjadi daya tarik tersendiri disamping meletakkan dasar-dasar musik. Satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan pelajaran itu. Menimbang dari berbagai alasan mengenai pembelajaran maka model pembelajaran merupakan hal penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan skripsi Rahayuningtyas tahun 2007, dengan judul Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Seni Musik di SMP Kristen YSKI Semarang, Universitas Negeri Semarang mengatakan bahwa strategi pembelajaran seni budaya sub materi seni musik di SMA Kristen YSKI Semarang melibatkan peran aktif siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Selanjutnya skripsi Husodo Tahun 2007 dengan judul Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Permainan Cipta Lagu dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Nasima Semarang, Universitas Negeri Semarang mengatakan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dibutuhkan model pembelajaran yang menarik siswa. Model pembelajaran permainan cipta lagu adalah salah satu alternatif pemecahan masalah inovasi pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar berkarya musik.

Pembelajaran seni budaya di dalamnya terdapat materi seni musik yang merupakan bagian dari pendidikan yang diajarkan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Seni musik merupakan pelajaran yang menarik siswa, terbukti dengan keseriusan guru dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran seni musik. Tidak hanya itu, prestasi musik dan vocal juga menonjol di SMP Negeri 1 sungai Kakap, Ini dibuktikan siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap pernah mewakili Kabupaten Kubu raya ke tingkat Propinsi Kalimantan Barat dalam ajang Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Menulis lagu harus benar-benar dalam keadaan tenang. Penciptaan sebuah lagu boleh ditulis notasi terlebih dahulu kemudian liriknya atau lirik dulu baru notasinya. Hal ini bisa dilakukan kalau siswa sudah punya dasar yang kuat tentang unsur-unsur musik yaitu melodi, ritme, dan harmoni. Padahal rata-rata siswa SMP belum begitu fasih dalam membaca not angka maupun not balok, maka perlu ada upaya perhatian, pembinaan dan pengembangan yang terus menerus sehingga prestasinya lebih meningkat agar suatu saat nanti SMP Negeri 1 Sungai Kakap memiliki album musik yang lagu-lagunya semua hasil karya siswa.

Pembelajaran seni musik pada kompetensi dasar apresiasi musik terdapat materi berkarya musik, disebutkan bahwa siswa diharapkan mampu mengarang/merancang karya musik walaupun sederhana. Setiap manusia sejak kecil telah dianugrahi oleh Tuhan bakat mencipta dan berkreasi. Tetapi seiring dengan perjalanan hidupnya bakat tersebut ada yang berkembang dengan baik dan ada yang tidak bisa berkembang sama sekali dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti ingin menggali kreativitas yang terpendam dalam diri siswa dengan menggali bakat-bakat dari siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran seni budaya, dalam hal musik di SMP Negeri 1 Sungai Kakap, siswa laki-laki dengan perempuan memiliki kemampuan yang kurang seimbang dalam mengikuti pembelajaran cipta lagu. Siswa laki-laki lebih cenderung untuk mengubah syair lagu dalam suatu irama yang sudah ada, sedangkan siswa perempuan lebih condong membuat notasi lagunya. Terciptanya lagu baru dari proses pembelajaran di kelas merupakan bentuk kreativitas siswa. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk mengungkap secara ilmiah tentang kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Alasan mengapa penciptaan syair lagu diangkat dalam penelitian ini bahwa selain ada di kurikulum, cipta lagu juga diperlombakan untuk tingkat SMP. Siswa kelas VIII SMP rata-rata berusia 13-15 tahun merupakan suatu masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja yaitu taraf emosionalnya sedang berkembang serta mencari jati dirinya. Alasan membandingkan siswa laki-laki-laki dengan perempuan dikarenakan siswa laki-laki lebih suka memainkan alat musik, sedangkan siswa perempuan lebih suka menyanyi. Disamping itu siswa perempuan lebih sabar dan teliti dalam melakukan sesuatu dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Menciptakan sesuatu yang baru atau lagu yang baru adalah pekerjaan yang tidak mudah, maka perlu dibangun strategi, metode belajar yang menarik agar siswa mampu berkarya musik baik secara klasikal, kelompok maupun individu. Siswa kelas VIII sudah mempelajari dan memahami dasar-dasar musik sewaktu di kelas VII, oleh sebab itu peneliti mengambil sampel kelas VIII karena pemahaman dan pengetahuan musiknya sudah lebih matang.

Teori kreativitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori interpersonal. Interpersonal adalah merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku (Semiawan, 2009).

Kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa sekolah menengah pertama, biasanya ditengarai oleh perilaku-perilaku yang bagi guru justru dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan atau bahkan menjengkelkan. Misalnya: siswa kreatif memiliki selera humor, suka bersenda gurau sehingga nampak main-main dalam menerima pelajaran, siswa kreatif tidak suka pada tradisi, otoritas, dan hal-hal yang rutin, bahkan kadang-kadang terkesan nyentrik dan nyleneh, tidak bersih dan rapi. Namun, perlu diketahui bahwa ada yang lebih esensi dari siswa kreatif ini, diantaranya adalah bahwa mereka dapat memberi petunjuk dan arahan pada dirinya sendiri, dapat menerima kedwiar-tian (*ambiguitas*), memperlihatkan kegigihan atau pantang menyerah, punya kebebasan, dalam arti tidak terbelenggu pada aturan-aturan yang telah digariskan, spontan dan fleksibel serta kontrol diri yang bersifat internal. Dengan kata lain siswa kreatif itu selalu ada yang dikerjakan, unik dan berbeda.

Dalam pembelajaran seni budaya yang menyangkut seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik dapat menggunakan metode mengajar yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek langsung. (1) metode ceramah digunakan ketika menerangkan tentang teori atau apresiasi seni, (2) metode demonstrasi digunakan ketika menerangkan tentang praktek berkreasi seni, (3) metode praktek langsung digunakan untuk penilaian yang mengajak siswa untuk berkreasi seni. Melalui berbagai pengalaman, peneliti mencoba mencari solusi atas kompetensi dasar berkreasi didalamnya terdapat berkarya seni. Untuk siswa terasa berat mencipta sebuah lagu, namun untuk mempermudah itu semua digunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Cara membangkitkan kreativitas siswa dalam berkarya seni antara lain menggunakan metode pembelajaran bermain. Dalam permainan ini, siswa latihan berkreasi mencipta syair lagu secara bersama di dalam kelas. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak dan waktu belajar maka dapat dicapai keberhasilan penuh (Nasution, 2003). Dalam bidang penciptaan musik biasanya diperlukan selera musikal yang tinggi.

Mengarang atau menciptakan sebuah lagu pada intinya adalah usaha untuk menggabungkan dan mengharmonisasikan kata-kata atau kalimat lagu (syair) dengan rangkaian nada (melodi). Untuk tujuan komposisi lagu itu, ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Menciptakan melodinya terlebih dahulu kemudian syairnya, ada pula yang menciptakan syairnya terlebih dahulu lalu melodinya. Ada pula yang menciptakan harmoni berupa akor-akornya terlebih dahulu kemudian melodi dan syairnya (Sugiyanto, 2004).

Syair lagu adalah ekspresi jiwa atau perasaan penciptanya. Ekspresi jiwa atau perasaan itu dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berhubungan satu dengan yang lain. Dengan demikian, sangat penting bagi pencipta untuk mengeksplorasi perasaan masing-masing. Selain mengeksplorasi perasaan, pencipta dapat melihat pengalaman-pengalaman sendiri, pengalaman-

pengalaman orang lain, alam sekitar, do'a atau puji-pujian, kehidupan sehari-hari, atau cerita tradisi, lalu menuliskannya ke dalam lirik lagu berdasarkan tema yang dibuat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini (Sanapiah Faisal, 2000).

Sehubungan penelitian deskriptif sebagai metode penelitian, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian *causal comparative*. Tujuan menggunakan bentuk penelitian ini adalah mencari informasi faktual yang mendetail tentang kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan kesimpulan di masa mendatang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian inipun menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Darmadi, 2013: 14). Analisis deskriptif kuantitatif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

Keseluruhan nilai dan sumber data yang mungkin diperoleh melalui hasil pengukuran, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamai populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

Populasi penelitian ini berjumlah 253 siswa dengan sampel penelitian adalah 23 siswa. Pengambilan sampel dilihat dari kemampuan mencipta lagu siswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran SBK, yang kurang seimbang akan dijadikan menjadi kelas sampel penelitian. Instrumen penelitian adalah melodi lagu yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing lalu disebarkan kepada siswa kelas VIII. Teknik yang dipergunakan adalah teknik observasi langsung untuk melihat langsung pelaksanaan pembuatan syair lagu, dan tes pengukuran atau tes praktik untuk mendapatkan hasil pelaksanaan pembuatan syair lagu. Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah lembar pengamatan langsung, yaitu peneliti akan melihat secara langsung kreativitas siswa dalam membuat cipta syair lagu, dan hasil cipta syair lagu tersebut akan diberikan penilaian sesuai dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan untuk tes praktik

dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam cipta syair lagu, yaitu siswa membuat syair dari not lagu yang telah disiapkan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah kelas VIII C sebagai kelas sampel. Pada kelas sampel ini akan diberikan melodi lagu yang kemudian dituliskan syair lagunya sesuai dengan tema oleh setiap siswa kelas tersebut. Data yang telah dikumpulkan melalui melodi lagu selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk nilai. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengecekan terhadap peserta apakah ada siswa yang tidak mengerjakan. Dari semua siswa, ternyata keseluruhan siswa telah mengerjakan syair lagu; (2) Memberikan nomor urut pada setiap siswa berdasarkan nomor populasi, selanjutnya nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden; (3) Mentransformasikan data pekerjaan siswa yang merupakan data kualitatif ke data kuantitatif di dalam bentuk nilai, sebagai berikut; dan (4) Menghitung rata-rata nilai dari setiap responden dan menganalisis, kemudian mencari jumlah perhitungan, lalu didistribusikan dengan tolak ukur kategori yang telah ada.

Setelah kegiatan pengolahan data yang telah dilakukan barulah kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus persentase. Hasil dari perhitungan tersebut digunakan sebagai tolak ukur penilaian kategori “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Kategori ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam pelajaran SBK, dimana KKM yang ditetapkan adalah 70. Rentang nilai dibawah KKM adalah kurang, sedangkan diatas KKM adalah tuntas. Adapun hasil analisis data dapat dilihat dibawah ini:

Analisis data tentang kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kreativitas Penciptaan Syair Lagu dalam Pembelajaran SBK Siswa Laki-Laki

No. Resp.	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
	Syair dan Tema	Syair dan Bentuk	Syair dan Irama		
1.	3	2	2	7	87.5
2.	2	2	2	6	75
3.	3	3	2	8	100
4.	3	3	2	8	100
5.	2	2	2	6	75
6.	3	2	2	7	87.5
7.	3	2	2	7	87.5
8.	3	3	2	8	100
9.	2	3	2	7	87.5
10.	2	2	2	6	75
Jumlah					875

Berdasarkan tabel di atas, maka *mean* atau rata-rata hitung jumlah seluruh nilai dalam suatu sebaran di bagi dengan jumlah kasus yang ada dalam sebaran tersebut,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 87,50 dengan kesimpulan bahwa kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori "baik". Analisis data tentang kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kreativitas Penciptaan Syair Lagu dalam Pembelajaran SBK Siswa perempuan

No. Resp.	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
	Syair dan Tema	Syair dan Bentuk	Syair dan Irama		
1.	3	2	2	7	87.5
2.	3	3	2	8	100
3.	3	2	2	7	87.5
4.	3	2	2	7	87.5
5.	3	2	2	7	87.5
6.	2	2	2	6	75
7.	2	2	2	6	75
8.	3	3	2	8	100
9.	3	3	2	8	100
10.	2	2	2	6	75
11.	3	2	2	7	87.5
12.	3	3	2	8	100
13.	3	2	2	7	87.5
Jumlah					1150

Berdasarkan tabel di atas, maka *mean* atau rata-rata hitung jumlah seluruh nilai dalam suatu sebaran di bagi dengan jumlah kasus yang ada dalam sebaran tersebut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 88,46 dengan kesimpulan bahwa kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori "baik". Analisis data tentang perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Kreativitas Penciptaan Syair Lagu antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Laki-Laki					Perempuan				
n_1	X_1	M_1	$x_1 = X_1 - M_1$	X_1^2	n_2	X_2	M_2	$x_2 = X_2 - M$	X_2^2
1	87.5	87.5	0	0	1	87.5	88.46	-0.96	0.92
2	75	87.5	-12.5	156.25	2	100	88.46	11.54	133.17
3	100	87.5	12.5	156.25	3	87.5	88.46	-0.96	0.92
4	100	87.5	12.5	156.25	4	87.5	88.46	-0.96	0.92
5	75	87.5	-12.5	156.25	5	87.5	88.46	-0.96	0.92
6	87.5	87.5	0	0	6	75	88.46	-13.46	181.17
7	87.5	87.5	0	0	7	75	88.46	-13.46	181.17
8	100	87.5	12.5	156.25	8	100	88.46	11.54	133.17
9	87.5	87.5	0	0	9	100	88.46	11.54	133.17
10	75	87.5	-12.5	156.25	10	75	88.46	-13.46	181.17
					11	87.5	88.46	-0.96	0.92
					12	100	88.46	11.54	133.17
					13	87.5	88.46	-0.96	0.92
-	87.5	-	937.5	-	88.46	-	1081.73		

Teknik analisis yang digunakan adalah uji t dengan rumus,

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, kemudian t hitung dibandingkan dengan t yang terdapat dalam tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, di peroleh bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan N = 21 (N1 + N2 - 2 atau 10 + 13 - 2) dengan tingkat kepercayaan 95%, atau 0,23 < 2,08. Ini berarti perhitungan tersebut non signifikan dan hipotesis nol di terima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran SBK antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 pada kelas VIII C di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Siswa kelas VIII C ini diberikan melodi lagu yang kemudian dilengkapi dengan syair lagu. Peneliti membagikan kepada siswa melodi lagu yang telah di buat oleh peneliti sebelumnya. Seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan melodi lagu yang sama. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti memberikan informasi dan arahan tentang hal-hal

yang harus diperhatikan dalam mencipta syair lagu, kemudian peneliti bersama siswa menyanyikan melodi lagu yang dijadikan alat untuk penelitian.

Peneliti menetapkan waktu pengerjaan yaitu 35 menit, dimana siswa bebas menentukan atau membuat syair lagu sesuai dengan tema yang diinginkan. Peneliti memberikan motivasi dan gambaran dalam mencipta lagu dan memberikan kebebasan berekspresi dalam menuangkan perasaannya. Dalam pembelajaran cipta lagu ini guru sebagai motivator menggali ide dari siswa dan sebagai pembimbing untuk mewujudkan sebuah karya. Selama siswa membuat syair lagu, peneliti melakukan observasi antara lain: (1) Kerapian tulisan; (2) Kesesuaian waktu yang disiapkan; dan (3) Kesesuaian melodi dengan syair. Setelah syair lagu selesai dibuat, siswa selanjutnya menyanyikan hasil lagu yang telah dibuat. Peneliti memberikan skor hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat motivasi belajar yang tinggi dari setiap siswa. Tingginya motivasi siswa dalam belajar cipta lagu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh. Perbedaan jenis kelamin tidak membedakan mereka dalam mencipta lagu, sesuai dengan teori skema gender yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak selalu berhubungan dengan peran gendernya.

Berdasarkan pengolahan hasil pengolahan data pada kelas sampel diperoleh hasil bahwa dari 23 siswa, 10 siswa laki-laki diperoleh rata-rata hitung dengan kategori "baik" dan 13 siswa perempuan diperoleh rata-rata hitung juga dengan kategori "baik". Proses kegiatan belajar cipta lagu dapat terlaksana dengan baik dan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap". Sedangkan secara khusus hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori "baik", dengan nilai rata-rata 87,50; (2) Kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori "baik", dengan nilai rata-rata 88,46; dan (3) Tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan syair lagu dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Di peroleh bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan $N = 21$ ($N_1 + N_2 - 2$ atau $10 + 13 - 2$) dengan tingkat kepercayaan 95%, atau $0,23 < 2,08$

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya kepala sekolah dapat memotivasi guru SBK dalam meningkatkan kreativitas musik khususnya cipta syair lagu, dengan memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti ajang lomba cipta lagu. (2) Hendaknya guru

SBK dalam meningkatkan kreativitas cipta syair lagu, baik melodi atau syair lagu, dapat memotivasi siswa dengan memberikan fasilitas untuk berkarya musik. (3) Hendaknya siswa dapat meningkatkan kreativitas cipta syair lagu sering atau selalu mendengar dan menyimak karya-karya musik, baik musik dalam maupun luar negeri. (4) Hendaknya ada penelitian lanjutan, khususnya penelitian eksperimen cipta syair lagu dalam meningkatkan kreativitas seni siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Faisal, Sanapiah. 2000. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 2003. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas dan Keterbakatan, mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyanto. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga